

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil setting di situs jejaring sosial *facebook*. *Facebook* merupakan lingkungan alamiah yang digunakan sebagai media komunikasi. Pada lingkup ini terlihat interaksi pengguna *facebook* dalam berkomunikasi. Proses komunikasi sudah pasti melibatkan interaksi penutur dan mitra tutur dalam menggunakan bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tahun 2011 sampai dengan 2012 dan secara terus menerus peneliti melakukan pembaharuan data dan dilakukan pengamatan secara terus menerus untuk mendapatkan data yang kredibel.

##### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari manusia atau perilaku manusia yang diteliti. Cresswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami (1990)".

Mengacu kepada definisi penelitian kualitatif di atas, Komunikasi sebagai bentuk interaksi individu yang bersifat kompleks sangat menarik diteliti menggunakan metode kualitatif. Kompleksitas itu muncul karena secara alamiah terbentuk sebagai wujud keragaman karakteristik individu, sosial, budaya dsb. Gambaran kompleksitas tersebut dapat terlihat dalam realitas kehidupan sehari-hari. Berbagai macam perbedaan memunculkan berbagai respon dan masalah. Pesan yang ingin disampaikan oleh penutur tak jarang menimbulkan berbagai macam makna. Berpijak dari kompleksitas yang muncul pada komunikasi terutama komunikasi perempuan di jejaring

sosial maka penelitian ini sangatlah tepat bila menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini melihat dan meneliti bagaimana perempuan berkomunikasi di jejaring sosial *facebook*. Proses komunikasi di media sosial memunculkan keanekaragaman tuturan dengan maksud dan tujuan yang beragam pula. Meneliti tuturan perempuan di media sosial tidak bisa dilakukan secara terpisah-pisah karena permasalahan yang muncul terkait antara satu aspek dan aspek lainnya.

Penelitian ini menggali seluk beluk perempuan dalam berkomunikasi, artinya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menggali fenomena yang terjadi pada komunikasi perempuan maka penelitian ini tidak hanya melihat dan memahami makna dari tuturan tetapi lebih dalam mencoba melakukan eksplorasi untuk mengidentifikasi fenomena yang muncul baik itu fenomena kebahasaan ataupun fenomena sosial, sehingga secara filosofis. tepat kiranya apabila metode pendekatan etnografi diterapkan.

Seperti telah disebutkan pada bab terdahulu bahwa pendeskripsian pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan dan menggali fenomena berbahasa perempuan dalam berkomunikasi di situs jejaring sosial *Facebook*. Keinginan peneliti untuk lebih dalam melihat perempuan dalam menggunakan media *facebook* sebagai alat untuk berkomunikasi membutuhkan kecermatan dan kejelian dalam memandang masalah dan fenomena yang muncul. Pendeskripsian temuan memerlukan kekuatan bahasa untuk dapat memberikan gambaran yang jelas baik itu individu yang diteliti ataupun ragam tindak tutur beserta maknanya. Dalam hal ini etnografi digunakan sebagai alat untuk mendekati data ( Hammersley dan Atkinson (1983) dalam Jansen and Jankowski, 1991).

### C. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang berupa kata-kata, kalimat, foto, dokumen, jurnal dan artikel. Data ini dikelompokkan berdasarkan sumber datanya. Berdasarkan sumber data penelitian maka data dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer

yaitu data yang secara langsung dapat memberikan informasi kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah tuturan perempuan ketika berkomunikasi di *facebook* yang ditulis dalam status maupun komentar. Tuturan-tuturan tersebut dalam bentuk teks percakapan tertulis, hasil observasi, dan hasil wawancara. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini digunakan sebagai penguat untuk mencapai hasil penelitian yang lebih baik. Dalam penelitian ini beberapa data dari jurnal ilmiah, laporan dan buku dikelompokkan sebagai data sekunder.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan data. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah kunci utama. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

##### **1. Teknik Dokumentasi**

Data penelitian ini adalah tuturan percakapan perempuan di situs jejaring sosial *facebook*. Data dikumpulkan dengan menangkap percakapan di *facebook* kemudian dicetak dan dikumpulkan sebagai dokumen sebagai langkah awal menganalisis. Langkah berikutnya yaitu menyalin data tersebut dalam bentuk data tertulis. Teknik simak dan catat mendudukan peneliti sebagai instrumen kunci yang melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer. Hasil penyimakan dicatat sebagai data kemudian data yang dicatat diberi kode sumber datanya untuk dicek ulang terhadap sumber data untuk keperluan analisis data.

##### **2. Teknik Observasi**

Untuk memperoleh data penelitian digunakan teknik observasi yang bersifat langsung. Peneliti melakukan observasi secara intensif dan dilakukan sendiri oleh peneliti. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam meneliti dan mendapatkan fakta serta merasakan gejala sosial yang muncul.

Hasil observasi yang berupa fakta tersebut kemudian dipelajari dan dicari maknanya. Seperti dikemukakan oleh Spradley bahwa penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi dengan berperan aktif maupun pasif. Pada proses pengumpulan data dalam bentuk tertulis, peneliti menggunakan teknik simak, libat dan catat, dan melakukan observasi partisipasi pasif. Observasi ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan mengamati berbagai macam tuturan yang ada di *facebook*. Pada tahap awal peneliti melihat secara umum dan menyeluruh berbagai tuturan tersebut yang dengan sendirinya mengaitkan tuturan tersebut dengan konteksnya. Data-data tersebut kemudian direkam dalam keadaan yang belum tertata. Dari hasil observasi tahap ini peneliti mendapatkan kesimpulan awal dalam bentuk deskripsi data. Selanjutnya dilakukan pemilihan data yang telah dideskripsikan ke dalam komponen yang lebih rinci (terfokus) sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Secara rinci dapat disimpulkan bahwa setelah peneliti mengamati tuturan perempuan di *facebook* maka tuturan-tuturan tersebut dideskripsikan sesuai konteks (siapa yang berbicara, kepada siapa, topiknya apa, waktunya dsb). Setelah diperoleh deskripsi data maka data-data tersebut mulai diamati lebih dalam untuk difokuskan kepada jenis tindak tutur, prinsip Kerja Sama dan strategi kesantunan.

### 3. Teknik Wawancara

Moleong mendeskripsikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (2007).

Wawancara yang peneliti lakukan untuk menggali data adalah jenis wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara ini sifatnya bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Hal tersebut dilakukan karena peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan yang dialami oleh subjek yang diteliti. Pada tahap awal memulai penelitian

peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pengguna *facebook* (*facebookers*) untuk menggali informasi seputar minat pengguna *facebook* yang semakin marak dibandingkan dengan situs jejaring sosial lainnya. Lebih dalam lagi peneliti juga menggali informasi seputar masalah yang sering ditemui ketika menggunakan *facebook*, termasuk motif dan tujuan dalam berkomunikasi di *facebook*, dan hal-hal yang sedang dirasakan oleh responden ketika membuat status atau komentar.

Dalam wawancara tersebut peneliti memberikan pertanyaan dengan teknik memancing. Dari hasil jawaban responden maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah. Dalam proses wawancara peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden kemudian menganalisis informasi tersebut lebih dalam. Wawancara ini dilakukan peneliti lewat media *chatting*, *whatsapp*, *sms*, *on line chat* di *facebook* dan juga lewat bertanya langsung ke subjek karena dari beberapa responden tersebut adalah teman dekat peneliti. Sebagai bukti wawancara tersebut peneliti menggunakan buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, dan pesan-pesan lewat *sms* maupun *chatting*.

#### **E. Validasi data**

Teknik validasi menggunakan validasi data yang dikemukakan oleh Patton (1983) yaitu triangulasi, *informant review*, dan *member check*. Karena data tindak tutur, strategi kesantunan, dan prinsip Kerja Sama bersifat interpretatif, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan mempertimbangkan derajat kepercayaan, kebergantungan, dan kepastian. Untuk memenuhi derajat kepercayaan data yang diperoleh, dilakukan dengan teknik: (1) *member check* yaitu dengan melakukan diskusi terbatas dengan teman sejawat untuk menguji kebenaran dan mengurangi distorsi data yang diperoleh. (2) ketekunan pengamatan terhadap ciri-ciri atau unsur-unsur yang menjadi syarat kesahihan masing-masing data. Untuk memenuhi derajat keteralihan, dilakukan dengan menguraikan secara rinci (*thick description*)

dan jelas syarat kesahihan tindak tutur, ciri-ciri, strategi kesantunan dan pelaksanaan atau pelanggaran prinsip Kerja Sama (*Cooperative Principle*) Untuk memenuhi derajat kebergantungan dan kepastian yang mengacu pada reliabilitas data, dilakukan *peer-debriefing*, yaitu melalui konfirmasi dengan pakar untuk memperoleh interpretasi data secara konsisten, tepat, dan akurat, serta menghindari subjektivitas peneliti.

Penelitian ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan sumber data di *facebook* dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

#### **F. Teknik Analisa data**

Teknik analisis data menggunakan model analisis etnografi yang diperkenalkan oleh Spradley (1980: 85), untuk menganalisis tindak tutur, strategi kesantunan, prinsip Kerja Sama serta hubungan antara ketiganya pada komunikasi perempuan di *facebook*. Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh secara bertahap dilakukan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya.

##### **1. Analisis Domain**

Analisis domain (*domain analysis*) pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh ranah sosial yang terdapat di dalam lokasi penelitian (Santoso, 2017).

Secara umum tahap analisis domain meliputi 3 elemen yaitu, *cover terms* (nama suatu domain budaya), *included terms* (nama suatu kategori atau rincian domain), *semantic relationship* (hubungan semantik antar kategori). Pada tahap analisis domain ditemukan domain perempuan dewasa dan remaja. Lebih jelasnya salah satu contoh dalam proses analisis domain digambarkan sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Proses Analisis Domain

Jenis kelamin	PELIBAT INTERAKSI	TAKSONOMI		
		Tindak Tutur	Bentuk Kesantunan	Strategi Kesantunan
Perempuan	Dewasa			
	Remaja			

## 2. Analisis Taksonomi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis hubungan komunikasi perempuan di facebook dengan aspek Pragmatik yaitu : (1) kategori tindak tutur, (2) kategori pelaksanaan dan pelanggaran prinsip kerja sama, dan (3) penggunaan strategi kesantunan. Dari hasil pengelompokan-pengelompokan tersebut maka akan didapat data yang sudah mengerucut dalam bentuk diagram kotak.

Tabel 3.2 Kode Klasifikasi Jenis Tindak Tutur

Taksonomi	Kode	Keterangan
Tindak Tutur	001/TTD/ASR/TGS	001 = data no 1, TTD; tindak tutur dewasa, ASR; asertif, TGS; menegaskan,
	002/TTD/ASR/TDH	002 = data no 2, TTD, tindak tutur dewasa, ASR; asertif, TDH; menuduh
	003/TTD/FAT/PKR	003 = data no 3; Tindak tutur dewasa; fatis; PKR, pelaksanaan maksim relevansi

Setelah data digolongkan dalam kode-kode peneliti memaparkan taksonomi dari aspek tindak tutur berdasarkan taksonomi Kreidler, prinsip



Kerja Sama (Grice) dan strategi kesantunan (Brown dan Levinson). Untuk lebih jelas maka contoh tabel analisis taksonomi dijabarkan sebagai berikut:

Tabel. 3.3 Analisis Taksonomi

Domain	PELAKSANAAN				PELANGGARAN				$\Sigma$
	Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Cara	Kualitas	Kuantitas	Relevansi	Cara	
Dewasa									
Remaja									

### 3. Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan. Setelah analisis taksonomi, dilakukan wawancara terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah memilih domain yang akan dianalisis, mengidentifikasi seluruh kontras (perbedaan) yang telah mengidentifikasikan dimensi kontras yang memiliki dua nilai, menggabungkan dimensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu, menyiapkan pertanyaan kontras (berlawanan) untuk ciri yang tidak ada, mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data, dan menyiapkan paradigma (pola pikir) lengkap.



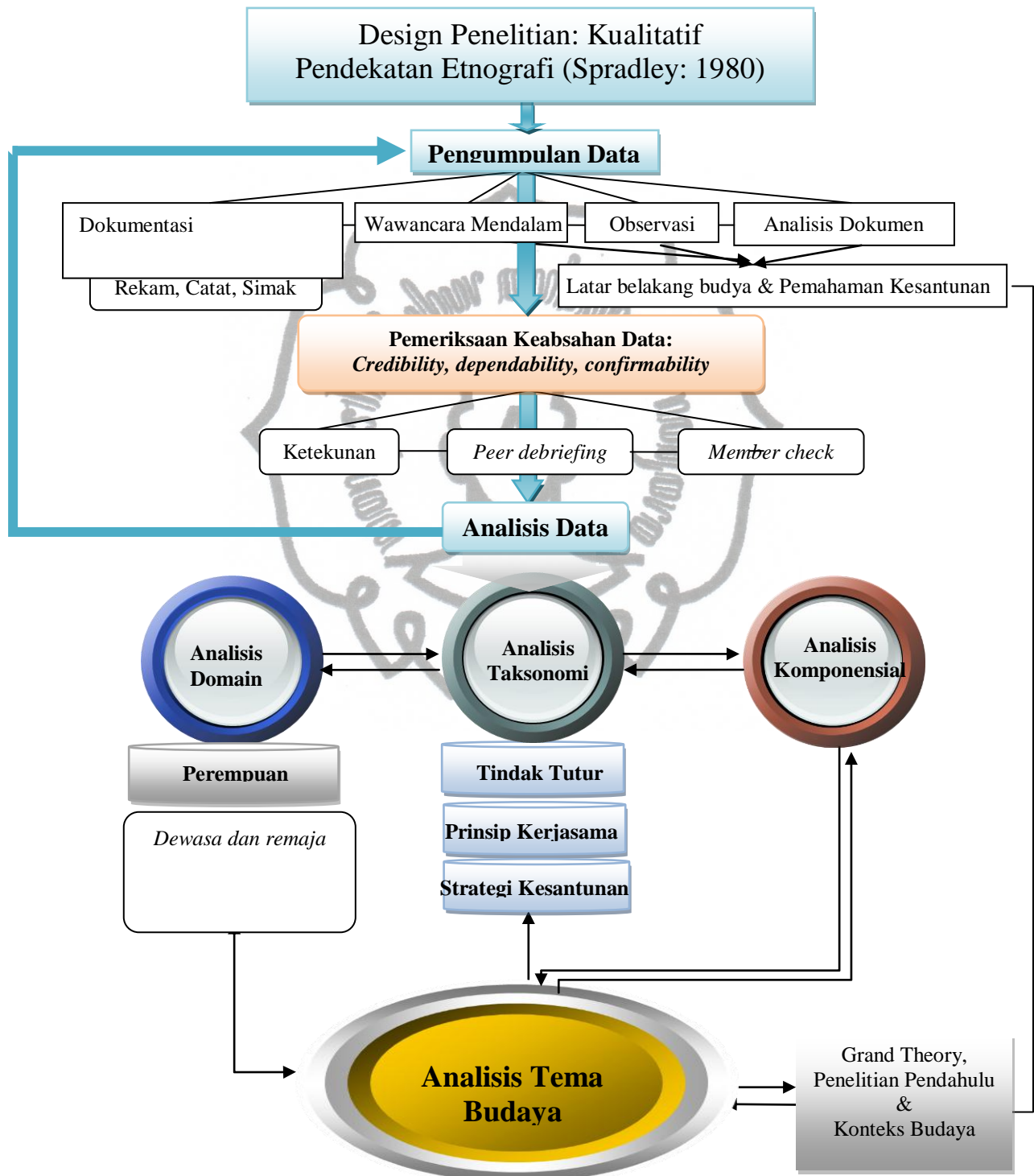
Tabel. 3.4. Analisis Komponensial

INDAK TUTUR	PRINSIP KERJA SAMA		PELAKU	STRATEGI KESANTUNAN				$\Sigma$
				POSITIF	NEGATIF	BALD ON RECORD	OFF RECORD	
FATIS	PELAKSANAAN	RELEVANSI	DEWASA					
			REMAJA					
		KUALITAS	DEWASA					
			REMAJA					
		KUANTITAS	DEWASA					
			REMAJA					
		CARA	DEWASA					
			REMAJA					
	PELANGGARAN	RELEVANSI	DEWASA					
			REMAJA					
		KUALITAS	DEWASA					
			REMAJA					
		KUANTITAS	DEWASA					
			REMAJA					
		CARA	DEWASA					
			REMAJA					

#### 4. Analisis Tema Budaya

Analisis tema budaya merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada (Sanapiah faisal, 1990). Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “konstruksi bangunan” situasi sosial/obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian maka menjadi lebih terang dan jelas. Analisis ini menggali bentuk komunikasi perempuan di jejaring sosial *facebook* melalui analisis tindak tutur, prinsip Kerja Sama dan strategi kesantunan. Dari ketiga analisis tersebut kemudian digali bagaimana prinsip Kerja Sama dan kesantunan membentuk wujud tindak tutur. Selain itu, analisis ini berusaha menemukan hubungan-hubungan dengan data sekunder dan perkembangan teori yang ada, sehingga terbentuk gambaran menyeluruh, yang akhirnya

menampakkan wujud tema budaya dalam bentuk teori baru yang oleh Spradley (1980) disebut *discovering cultural themes*.



Bagan 3.1 Design Penelitian Ethnography Spradley